

# Hubungan Antara Conscientiousness Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa SMAN 4 Kota Madiun

Oleh

Nandi Maulana<sup>1</sup>, Herdina Tyas Leylasari<sup>2</sup>

Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya<sup>1,2</sup>

nandi.maulana71@gmail.com<sup>1</sup>, herdina.leyla85@gmail.com<sup>2</sup>

---

## Article History

Received : 28-07-2022

Accepted : 29-07-2022

Published : 29-07-2022

---

## Keywords

*Conscientiousness, akademik procrastiation*

---

## Abstract

*Academic procrastination is an individual's behavioural tendency to start things slowly and bring bad consequences for himself. Conscientiousness is the level or state of a person who is purposeful, well-organized, strongly desired, and can determine the direction of the self. The purpose of this study is to find out the correlation between conscientiousness and academic procrastination of students in SMAN 4 Madiun. The subject in this study were students in SMAN 4 Madiun with a total 100 respondents. The data obtained is the processed using pearson product moment. The result of study obtained -0,812 with a significant value of  $p=0,000$  ( $p=0,05$ ) which mean that there is a significant negative correlation between high conscientiousness and academic procrastination in student of SMAN 4 Madiun meaning that the higher the conscientiousness, the lower the academic procrastination owned by students and the lower conscientiousness the higher academic procrastination owned by students of SMAN 4 Madiun.*

---

## Abstrak

Prokrastinasi akademik merupakan kecenderungan perilaku individu untuk memulai sesuatu dengan lambat dan membawa konsekuensi yang buruk bagi dirinya. Sedangkan conscientiousness adalah tingkat atau keadaan seseorang yang bertujuan, teratur dengan baik, berkeinginan kuat, dan dapat menentukan arah diri. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui hubungan antara conscientiousness dengan prokrastinasi akademik siswa SMAN 4 Madiun dengan jumlah 100 responden. Data yang diperoleh kemudian diolah menggunakan product moment. Hasil penelitian diperoleh -0,812 dengan nilai signifikan  $p=0,000$  ( $p=0,05$ ) yang artinya terdapat hubungan negative antara conscientiousness yang tinggi akan rendah prokrastinasi akademiknya.

## A. Pendahuluan

Salah satu aspek penting untuk meningkatkan sumber daya manusia adalah pendidikan. Melalui pendidikan

maka akan dihasilkan individu yang mandiri, bertanggung jawab terhadap diri sendiri maupun orang lain. Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan salah satu jenjang pendidikan formal yang

memiliki tujuan untuk mempersiapkan siswa menuju jenjang Perguruan Tinggi. Tiap sekolah memiliki tuntutan untuk siswa seperti harus mematuhi aturan sekolah, rajin belajar, mengerjakan tugas tepat waktu dan mampu menjunjung tinggi almamater sekolah.

Siswa SMA diharapkan mampu melaksanakan tugasnya sebagai pelajar secara optimal dengan melakukan tugas-tugas belajarnya secara tepat. Tetapi sayangnya perilaku belajar tiap siswa tidaklah sama. Siswa yang memiliki perilaku belajar baik maka akan memiliki motivasi dalam belajar, sedangkan siswa yang perilaku belajarnya kurang maka akan cenderung menunda-nunda apa yang bisa dilakukan pada saat itu dengan berbagai macam alasan.

Perilaku yang sering menunda-nunda melakukan sebuah pekerjaan disebut dengan prokrastinasi. Prokrastinasi menurut Solomon dan Rothblum adalah penundaan mulai pengerjaan maupun penyelesaian tugas yang disengaja (dalam Brownlow & Reasinger, 2000). Dari definisi tersebut dapat dilihat bahwa perilaku prokrastinasi adalah perilaku yang disengaja.

Menurut Ferari, Johnson, & McCown (1995) menyebutkan ada beberapa aspek dalam prokrastinasi akademik yaitu penundaan dalam proses mengerjakan maupun menyelesaikan

tugas, melakukan kegiatan lain yang lebih menyenangkan daripada menyelesaikan tugas, adanya kelambanan yang disengaja dalam mengerjakan tugas dan ketidakselarasan waktu antara rencana pengerjaan tugas dengan kinerja actual.

Penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Sawitri (2018) menunjukkan bahwa terdapat 48% anak memiliki tingkat prokrastinasi akademik yang tinggi. Hal ini disebabkan karena ketika siswa mendapatkan tugas dari guru, siswa tidak sungkan untuk menunda tugas-tugasnya dan lebih memilih melakukan kegiatan yang lebih menyenangkan. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmah (2021) terhadap siswa kelas XI SMAN 2 Banjarmasin diketahui bahwa 22% tergolong klasifikasi sangat tinggi, 59% siswa tergolong pada klasifikasi tinggi dan 10% siswa tergolong pada sedang.

Purwanti, Purwanti dan Lestari (2016) menyatakan bahwa prokrastinasi akademik yang dialami oleh siswa biasanya berupa penundaan terhadap tugas-tugas yang berakibat pada keterlambatan pengumpulan tugas, menunda dalam belajar dan meminta perpanjangan waktu dalam belajar. Hal ini juga ditemukan oleh peneliti pada siswa di SMAN 4 Kota Madiun. Berdasarkan hasil wawancara pada 10 siswa diperoleh hasil bahwa siswa mengatakan sering menunda

tugas yang diberikan karena menurutnya tugas yang diberikan sangat mudah dan membuat mereka bosan sehingga mereka memilih mengerjakan hal lain yang lebih menyenangkan. Selain itu beberapa siswa mengeluhkan tugas yang banyak sehingga sulit membagi waktu.

Disini terlihat bahwa siswa yang suka menunda dalam menyelesaikan tugasnya cenderung siswa yang kurang memiliki tanggung jawab, kurang teratur dan kurang mau bekerja keras. Untuk mengontrol siswa agar lebih memilih menyelesaikan tugasnya daripada bermain tentu diperlukan sebuah kepribadian yang mampu mengontrol perilaku tersebut.

*Conscientiousness* adalah kontrol sifat impulsif yang diperoleh dari lingkungan sosial terhadap perilaku yang berorientasi pada tujuan dan tugas (dalam Scher & Osterman, 2002). *Conscientiousness* adalah salah satu faktor big five personality yang menilai kekakuan, motivasi untuk berperilaku yang mengarah pada tujuan dalam diri individu dan tingkat organisasi (Costa & McCrae, dalam Pevin, dkk, 2015). Individu dengan nilai *conscientiousness* tinggi biasanya memiliki sifat mampu bertahan, berhati-hati, tepat waktu, dan bekerja keras. Di lain sisi, mereka yang mempunyai nilai *conscientiousness* rendah memiliki sifat tidak memiliki tujuan, tidak teratur, lebih mudah menyerah dan pemalas (Feist &

Feist, 2002). Locke & Latham (Steel, 2003) berpendapat bahwa *conscientiousness* mampu mengurangi munculnya prokrastinasi akademik dengan memberikan panduan terhadap pencapaian tujuan.

Menurut penelitian Edwin dan Sia Tjundjing dengan judul “Mahasiswa versus Tugas: Prokrastinasi Akademik dan *Conscientiousness*” pada tahun 2007. Hasilnya menunjukkan adanya hubungan negatif ( $r = -0,627$ ), yang diperkuat oleh hasil pengujian skala pembanding. Hal tersebut mengatakan bahwa mahasiswa yang memiliki karakter *conscientiousness* yaitu terstruktur, rajin, serta memiliki kontrol diri yang baik cenderung terhindar dari prokrastinasi.

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik melihat hubungan antara *conscientiousness* dengan prokrastinasi akademik yang dialami oleh siswa SMAN 4 Kota Madiun.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan korelasi dimana pendekatan korelasi merupakan penelitian yang mempunyai tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara dua atau lebih variabel.

Populasi adalah keseluruhan individu atau objek yang diteliti yang

memiliki beberapa karakteristik yang sama (Latipun, 2011). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMAN 4 Madiun dari kelas X sampai XII bai IPA maupun IPS sejumlah 555 siswa.

Sampel yang digunakan 15% dari populasi. Menurut Arikunto (2006) apabila subjek penelitian lebih dari 100 maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25%. Sebenarnya target subjek penelitian adalah 175 siswa tetapi yang mengisi skala hanya 100 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *non-probability sampling* berupa *sampling jenuh*.

Penelitian ini menggunakan dua jenis skala yaitu *prokrastinasi* dan *conscientiousness*. Alat pengumpul data yang digunakan adalah skala likert. Validitas yang digunakan adalah validitas isi. Sedangkan uji realibitas menggunakan *alpha Cronbach*. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif korelasi. Uji asumsi dengan melakukan uji normalitas menggunakan *Kolmogorov Smirnov* dan juga dilakukan uji linieritas.

**C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Adapun hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

**1. Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil uji validitas pada variabel *conscientiousness* diketahui ada 35 aitem yang valid dalam empat putaran dengan kisaran *correct item-total* 0,343-0,687 dengan koefisien reliabilitas *alpha Cronbach* sebesar 0,908. Menurut Azwar (2017) suatu skala dinyatakan reliabel apabila hasil koefisien *alpha cronbach* lebih dari 0,7 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa skala *conscientiousness* pada penelitian ini reliabel.

Skala *prokrastinasi akademik* ada 22 aitem yang valid dalam empat putaran dengan kisaran *correct item-total* 0,337-0,733 dengan koefisien reliabilitas *alpha Cronbach* sebesar 0,922 sehingga dikatakan reliabel. Dalam penelitian ini juga dilakukan tabulasi silang dengan hasil 10 siswa yang memiliki kesadaran dan *prokrastinasi akademik* yang tinggi.

Hasil uji normalitas diketahui memiliki nilai signifikan sebesar 0,63 yang menunjukkan bahwa variabel tersebut terdistribusi normal, karena  $0,63 > 0,05$ .

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Sig	Keterangan
Conscientiousness dan prokrastinasi akademik	0,63	Normal

Dari hasil uji linieritas dapat diketahui bahwa variabel *conscientiousness* dan variabel prokrastinasi akademik menunjukkan signifikan linearity 0,000 atau  $p \leq 0,05$ , maka hal itu menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara *conscientiousness* dengan prokrastinasi akademik siswa SMAN 4 Madiun.

Variabel	Sig	Keterangan
<i>Conscientiousness</i> dan prokrastinasi akademik	0,000	Memiliki hubungan linier

Kemudian dari hasil uji *statistic parametric product moment* dari *pearson* sebagai berikut:

Variabel	Koefisien Korelasi	P
<i>Conscientiousness</i> dan prokrastinasi akademik	-0,812	0,000

Dari uji hipotesis dapat dikatakan bahwa hipotesis penelitian ini diterima, karena hasil analisa data uji hipotesis menunjukkan bahwa koefisien korelasi *conscientiousness* dengan prokrastinasi akademik sebesar -0,812 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *conscientiousness* dengan prokrastinasi akademik pada siswa SMAN 4 Madiun.

## 2. Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan hubungan *conscientiousness* dengan prokrastinasi

akademik Siswa SMAN 4 Kota Madiun dengan nilai korelasi -0,812, artinya memiliki hubungan yang tinggi. Dengan demikian hipotesis penelitian diterima dan dapat diketahui bahwa ada hubungan negatif antara *conscientiousness* dengan prokrastinasi akademik. Dalam uji linieritas juga diketahui bahwa variabel *conscientiousness* dengan prokrastinasi akademik menunjukkan signifikan *linierity* sebesar 0,000 ( $p > 0,05$ ).

Penelitian yang dilakukan oleh Edwin Adrianta dan Sia Tjundjing (2007) menunjukkan hasil hubungan negatif antara *conscientiousness* dan prokrastinasi akademik yang artinya semakin tinggi *conscientiousness* maka semakin rendah prokrastinasi begitu juga sebaliknya semakin rendah *conscientiousness* maka semakin tinggi prokrastinasi akademik.

Penelitian ini mendapatkan hasil -0,812 dengan nilai p sebesar 0,000 sehingga memiliki hubungan negatif yang artinya ketika siswa memiliki kesadaran tinggi sehingga siswa tersebut tidak akan melakukan prokrastinasi akademik, dengan demikian tugas-tugas akademik yang diberikan oleh guru dapat terselesaikan dengan baik. Begitu juga sebaliknya ketika siswa memiliki kesadaran diri yang rendah siswa tersebut cenderung akan melakukan prokrastinasi akademik sehingga dengan demikian tugas-tugas yang diberikan guru tidak

terselesaikan dengan baik. Perilaku prokrastinasi yang tinggi akan membuat siswa kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugasnya sehingga dapat memberikan dampak buruk bagi siswa tersebut.

#### D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari analisis data dan pembahasan tentang hubungan *conscientiousness* dengan prokrastinasi akademik siswa SMAN 4 Madiun, dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian ini diterima, yang artinya ada hubungan antara *conscientiousness* dengan prokrastinasi akademik siswa SMAN 4 Madiun. Kedua variabel dalam penelitian ini memiliki hubungan yang negatif, artinya semakin tinggi prokrastinasi akademik yang dimiliki maka semakin rendah *conscientiousness* diri siswa SMAN 4 Madiun. Demikian juga sebaliknya semakin rendah prokrastinasi akademik maka semakin tinggi *conscientiousness* diri siswa SMAN 4 Madiun.

Berikut ini saran yang dapat digunakan oleh: a) bagi siswa, diharapkan siswa memiliki kesadaran yang tinggi sehingga ketika berhadapan dengan tugas maka siswa dapat segera menyelesaikannya dan tidak menundanya, b) bagi peneliti selanjutnya, diharapkan

peneliti selanjutnya mengkaji lebih mendalam mengenai variabel *conscientiousness* dan prokrastinasi akademik ini dan mempersiapkan diri dalam proses pengambilan data agar penelitian dapat dilaksanakan lebih baik lagi.

#### Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azwar, S. (2017). *Metode Penelitian Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Brownlow, S., & Reasinger, R. D. (2000). *Putting off Until Tomorrow What is Better Done Today: Academic Procrastination as a Function of Motivation Toward College Work*. *Journal of Social Behavior and Personality*, 15 (5).
- Feist, J. & Feist, G. J. (2008). *Theories of Personality, 6ed*. Pustaka Pelajar.
- Ferrari, J. R., Johnson, J. L., & McCown, W. G. (1995). *Procrastination and Task Avoidance, Theory, Research, and Treatment*, New York: Plenum Press.
- Jannah, M. (2018). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi*. UNESA University Press.
- Karatas, H. (2015). *Correlation Among Academic Procrastination, Personality Traits, and Academic Achievement*. *Antropologist*, 20 (1,2).
- Latipun. (2011). *Psikologi Eksperimen*. Malang: UMM Press.

- Pervin, L. A., Cervone, P., & John, O. P. (2005). *Personality Theory and Research*. New York: John Wiley & Sons, Inc.
- Purwanti, M., dkk. (2016). *Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Prokrastinasi Akademik Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Sungai Ambawang*. Bimbingan dan Konseling FKIP Untar.
- Putri, K. A., & Sawitri, P. R. (2018). *Hubungan Antara Efektifitas Komunikasi Interpersonal Siswa dan Guru dengan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa SMA Negeri "X"*. *Jurnal Empati*, 7 (1).
- Rahmah, A. (2021). *Contributions Between Internet Addiction and the Use of Social Media on Academic Procrastination in Class XI Student at SMA Negeri 2 Banjarmasin*. *Jurnal Pelayanan Bimbingan dan Konseling*, 4 (2).
- Scher, S. J., & Osterman, N. M. (2002). *Procrastination, Conscientiousness, Anxiety, and Goals: Exploring the Measurement and Correlates of Procrastination Among School-Aged Children*. *Psychology in The School*, 39 (4).
- Surijah, E. A. & Siaputra, I. A. (2007). *Mahasiswa Versus Tugas: Prokrastinasi Akademik dan Conscientiousness*. *Jurnal Anima: Indonesian Psychological Journal*, 22 (4).
- Steel, P. (2003). *The Nature of Procrastination: A Meta Analytic and Theoretical Review of Self-Regulatory Failure*. Unpublished Research for University of Calgary.
- Wolters, C. A. (2003). *Understanding Procrastination From a Self-Regulated Learning Perspective*. *Journal of Education Psychology*, 95.